

OPTIMALISASI MANAJEMEN LAYANAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI ERA KONTEMPORER: SEBUAH TINJAUAN SISTEMATIS

Aziz Iwan Muttaqin¹, Nanda Salsabila², Agus Tinus³

Universitas Muhammadiyah Malang^{1,2,3}

e-mail: azizmuttaqin@webmail.umm.ac.id, salsabilananda@webmail.umm.ac.id,
agt_tns@umm.ac.id,

Diterima: 30/5/2026; Direvisi: 10/6/2026; Diterbitkan: 18/6/2026

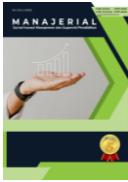
ABSTRAK

Mutu lulusan pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen layanan pendidikan yang diterapkan pada satuan pendidikan. Perkembangan teknologi, tuntutan kompetensi abad ke-21, serta implementasi kebijakan Merdeka Belajar menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan optimalisasi layanan pendidikan secara adaptif, kolaboratif, dan berbasis digital. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti kesenjangan kualitas layanan pendidikan, keterbatasan kompetensi pendidik, rendahnya integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta belum optimalnya pengelolaan sarana prasarana dan sistem administrasi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi manajemen layanan pendidikan dalam meningkatkan mutu lulusan melalui empat aspek utama, yaitu manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen peserta didik, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, serta manajemen sarana prasarana dan keuangan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Data diperoleh melalui penelusuran artikel ilmiah pada Google Scholar, DOAJ, dan jurnal nasional terindeks SINTA yang dipublikasikan pada tahun 2021–2026. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi tema, pola, dan keterkaitan antar temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen layanan pendidikan secara terintegrasi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, efektivitas layanan sekolah, kompetensi pendidik, transparansi pengelolaan pendidikan berbasis digital, serta mendukung peningkatan mutu lulusan secara berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen layanan pendidikan yang adaptif dan berbasis teknologi menjadi strategi penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era kontemporer.

Kata Kunci: *Manajemen Layanan Pendidikan, Manajemen Kurikulum, Manajemen Peserta Didik, Manajemen Pendidik, Sarana Prasarana*

ABSTRACT

The quality of education graduates is greatly influenced by the effectiveness of educational service management implemented in educational units. Technological developments, demands for 21st century competencies, and the implementation of the Independent Learning policy require educational institutions to optimize educational services in an adaptive, collaborative and digital-based manner. However, in practice various problems are still found, such as gaps in the quality of educational services, limited competence of educators, low integration of technology in learning, and inadequate management of infrastructure and educational administration systems. This research aims to analyze the optimization of education service management in improving the quality of graduates through four main aspects, namely



curriculum and learning management, student management, management of educators and education personnel, as well as management of educational infrastructure and finance. The research uses a qualitative approach with the Systematic Literature Review (SLR) method. Data was obtained through searches for scientific articles on Google Scholar, DOAJ, and SINTA indexed national journals published in 2021–2026. Data analysis was carried out using content analysis techniques to identify themes, patterns and relationships between research findings. The research results show that optimizing integrated education service management is able to improve the quality of learning, the effectiveness of school services, the competence of educators, the transparency of digital-based education management, and supports continuous improvement in the quality of graduates. Thus, adaptive and technology-based education service management is an important strategy in facing educational challenges in the contemporary era.

Keywords: *Educational Service Management, Curriculum Management, Student Management, Educator Management, Facilities and Infrastructure*

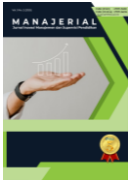
PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan bangsa. Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas manajemen layanan pendidikan yang diterapkan pada satuan pendidikan (Handono et al., 2022). Dalam konteks pendidikan kontemporer, manajemen layanan pendidikan tidak lagi dipahami sebatas aktivitas administratif, melainkan sebagai proses strategis yang mengintegrasikan kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, serta pengelolaan keuangan untuk mendukung terciptanya layanan pendidikan yang berkualitas.

Perkembangan manajemen layanan pendidikan mengalami perubahan paradigma dari sistem yang bersifat sentralistik menuju pendekatan yang lebih fleksibel, partisipatif, dan berbasis mutu. Pada masa sebelumnya, pengelolaan pendidikan cenderung berorientasi pada kepatuhan administratif dan kebijakan terpusat. Namun, seiring berkembangnya paradigma manajemen pendidikan modern, lembaga pendidikan mulai mengadopsi pendekatan berbasis mutu, efektivitas layanan, dan inovasi pengelolaan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Salkam et al., 2023). Perubahan tersebut semakin diperkuat melalui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dalam mengelola layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Memasuki era Revolusi Industri 4.0 dan pascapandemi COVID-19, transformasi digital menjadi faktor penting dalam pengembangan manajemen layanan pendidikan. Kebijakan Merdeka Belajar mendorong sekolah untuk menerapkan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang kepada sekolah untuk mengembangkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sesuai dengan karakteristik lingkungan belajar masing-masing. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital seperti Learning Management System (LMS), platform pembelajaran daring, dan teknologi berbasis data semakin memperkuat efektivitas layanan pendidikan serta mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti dalam pengelolaan pendidikan modern (Liang et al., 2024).

Optimalisasi manajemen kurikulum dan pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Pendekatan pembelajaran diferensiasi



menuntut sekolah untuk mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam melalui pembelajaran yang kontekstual dan adaptif. Penelitian menunjukkan bahwa fleksibilitas kurikulum yang didukung oleh perencanaan berbasis data mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Suryadi et al., 2022).

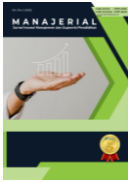
Di sisi lain, manajemen peserta didik pada era pendidikan inklusif menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Keberagaman latar belakang sosial, ekonomi, dan kemampuan akademik peserta didik menuntut sekolah untuk mengembangkan sistem layanan yang lebih responsif dan berkeadilan. Penguatan layanan bimbingan konseling, pemetaan potensi peserta didik, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif (Fitriani et al., 2022).

Selanjutnya, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan juga mengalami perubahan seiring meningkatnya tuntutan kompetensi global. Guru tidak hanya dituntut menguasai kompetensi pedagogik, tetapi juga memiliki kemampuan literasi digital, berpikir kritis, dan kolaboratif. Oleh karena itu, pengembangan profesional berkelanjutan melalui pelatihan berbasis kebutuhan dan pemanfaatan platform digital menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Rahmawati et al., 2023).

Transformasi menuju kebijakan Merdeka Belajar tidak hanya berdampak pada fleksibilitas kurikulum, tetapi juga menuntut perubahan dalam praktik manajemen layanan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Optimalisasi manajemen kurikulum menekankan pada pembelajaran diferensiasi yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara adaptif dan kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum fleksibel sangat dipengaruhi oleh kapasitas sekolah dalam melakukan perencanaan berbasis data dan refleksi pembelajaran secara berkelanjutan (Suryadi et al., 2022).

Di sisi lain, manajemen peserta didik pada era pendidikan inklusif menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Keberagaman latar belakang sosial, ekonomi, dan kemampuan akademik peserta didik menuntut sekolah untuk mengembangkan layanan yang responsif dan berkeadilan. Selain itu, tuntutan kompetensi global juga mendorong perlunya penguatan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan melalui pengembangan profesional berkelanjutan berbasis teknologi digital (Rahmawati et al., 2023). Pengelolaan pendidikan yang efektif, termasuk optimalisasi sumber daya dan kepemimpinan sekolah, berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan dan capaian sekolah secara berkelanjutan (Hidayat & Wulandari, 2020).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas manajemen pendidikan dari berbagai perspektif, kajian yang mengintegrasikan manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen peserta didik, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, serta manajemen sarana prasarana dan keuangan dalam konteks peningkatan mutu lulusan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada beberapa rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana optimalisasi manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam mendukung kebijakan Merdeka Belajar?, Bagaimana strategi manajemen peserta didik dalam menghadapi keragaman potensi dan latar belakang peserta didik?, Apa saja tantangan dalam manajemen pendidik dan tenaga kependidikan untuk memenuhi tuntutan kompetensi global?, Bagaimana efektivitas integrasi manajemen sarana prasarana dan keuangan dalam mendukung layanan pendidikan yang berkualitas?, Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi manajemen layanan pendidikan dalam meningkatkan mutu lulusan di era kontemporer melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR).



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji optimalisasi manajemen layanan pendidikan dalam meningkatkan mutu lulusan. Fokus penelitian meliputi manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen peserta didik, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, serta manajemen sarana prasarana dan keuangan pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah pada database *Google Scholar*, *Directory of Open Access Journals* (DOAJ), dan jurnal nasional terindeks SINTA. Literatur yang digunakan dibatasi pada artikel yang dipublikasikan pada tahun 2021–2026 dan tersedia dalam akses penuh (*open access*). Kata kunci yang digunakan meliputi “manajemen layanan pendidikan”, “Merdeka Belajar”, “manajemen kurikulum”, “manajemen peserta didik”, dan “mutu pendidikan”. Kriteria inklusi artikel meliputi kesesuaian topik penelitian, kejelasan metode penelitian, relevansi hasil penelitian, serta keterkaitan dengan konteks transformasi pendidikan kontemporer. Artikel yang tidak memiliki relevansi substansial atau tidak memuat informasi metodologis yang jelas dikeluarkan dari proses analisis.

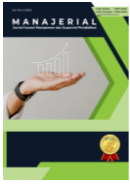
Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur. Pada tahap identifikasi, peneliti mengumpulkan berbagai artikel berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan proses seleksi dengan menelaah judul, abstrak, dan isi artikel untuk menentukan kesesuaian dengan fokus penelitian. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan antar temuan penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dikelompokkan ke dalam empat pilar utama penelitian, yaitu kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana prasarana dan keuangan pendidikan. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dari sumber yang berbeda sehingga diperoleh kesimpulan yang konsisten, objektif, dan relevan dengan perkembangan manajemen layanan pendidikan di era digital dan kebijakan Merdeka Belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran dan seleksi literatur terhadap artikel ilmiah yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2026, diperoleh sejumlah temuan terkait optimalisasi manajemen layanan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil sintesis menunjukkan bahwa transformasi manajemen layanan pendidikan berkembang menuju sistem yang lebih adaptif, berbasis teknologi, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Transformasi tersebut mencakup empat pilar utama, yaitu manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen peserta didik, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, serta manajemen sarana prasarana dan keuangan pendidikan.

Pada aspek manajemen kurikulum dan pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan dari kurikulum yang bersifat seragam dan terpusat menuju kurikulum yang lebih fleksibel dan kontekstual melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Perubahan ini memberikan ruang bagi sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, model pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru



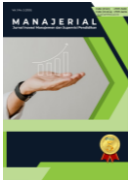
(teacher-centered learning) mulai bergeser menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Pemanfaatan teknologi digital seperti Learning Management System (LMS), media pembelajaran interaktif, dan platform pembelajaran daring terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan efektif (Martin et al., 2020; Zhao & Watterston, 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik secara signifikan (Liang et al., 2024).

Pada manajemen peserta didik, hasil kajian menunjukkan adanya perubahan orientasi layanan pendidikan dari yang sebelumnya bersifat administratif menuju pendekatan yang lebih holistik dan inklusif. Pengelolaan peserta didik tidak hanya berfokus pada administrasi sekolah, tetapi juga pada pengembangan karakter, kesejahteraan, dan kebutuhan psikososial siswa. Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang sebelumnya dilakukan secara manual mulai bertransformasi menjadi sistem digital berbasis zonasi sehingga meningkatkan transparansi dan pemerataan akses pendidikan. Selain itu, layanan bimbingan dan konseling berkembang menjadi lebih integratif melalui penguatan pendidikan karakter dan pendampingan siswa secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusif dan layanan peserta didik yang komprehensif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan (Fitriani et al., 2022; Winda Fionita & Nurjannah, 2024).

Pada aspek manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidikan menjadi faktor penting dalam optimalisasi layanan pendidikan. Pengembangan kompetensi guru yang sebelumnya dilakukan secara periodik berkembang menjadi pengembangan profesional berkelanjutan berbasis digital. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, literasi digital, dan kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Selain itu, supervisi akademik yang sebelumnya bersifat individual berkembang menjadi supervisi kolaboratif dan reflektif sehingga mendorong terciptanya budaya belajar profesional di lingkungan sekolah. Pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan (artificial intelligence) juga mulai diterapkan dalam mendukung efektivitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru (Handono et al., 2022; Rahmawati et al., 2023). Temuan lain menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme dan kualitas layanan pendidikan (Dwivedi et al., 2021).

Sementara itu, pada aspek manajemen sarana prasarana dan keuangan pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pengelolaan sekolah memberikan dampak positif terhadap efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas layanan pendidikan. Sistem pengelolaan yang sebelumnya dilakukan secara manual mulai beralih menjadi sistem digital berbasis aplikasi, termasuk dalam pengelolaan anggaran, inventaris sekolah, dan administrasi sarana prasarana. Perencanaan anggaran yang sebelumnya bersifat konvensional kini dilakukan dengan pendekatan berbasis data sehingga penggunaan dana pendidikan menjadi lebih efektif dan terukur. Penggunaan teknologi digital juga mendukung proses pengawasan dan pelaporan keuangan sekolah secara lebih transparan dan akuntabel (Hidayat & Wulandari, 2020). Selain itu, transformasi digital dalam tata kelola pendidikan dinilai mampu meningkatkan kualitas layanan serta mendukung efektivitas pengambilan keputusan berbasis data (Alenezi, 2021).

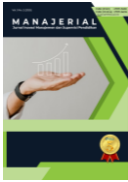
Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi keempat pilar manajemen layanan pendidikan tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Transformasi manajemen pendidikan yang didukung oleh pemanfaatan teknologi digital, penguatan kompetensi sumber daya manusia, dan



pengembangan layanan yang lebih fleksibel terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah, kualitas pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta transparansi tata kelola pendidikan. Oleh karena itu, optimalisasi manajemen layanan pendidikan perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendukung terciptanya sistem pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berkualitas.

Tabel 1. Sintesis Temuan Penelitian tentang Optimalisasi Manajemen Layanan Pendidikan

Pilar Manajemen	Indikator Perubahan	Sebelum (Konvensional)	Sesudah (Transformasi)	Dampak Utama
Kurikulum & Pembelajaran	Fleksibilitas kurikulum	Seragam dan terpusat	Adaptif berbasis Kurikulum Merdeka	Pembelajaran lebih kontekstual. Zhao & Watterston (2021)
	Model pembelajaran	Teacher-centered learning	Student-centered learning berbasis LMS	Keterlibatan siswa meningkat. Martin, Sun, & Westine (2020)
	Media pembelajaran	Ceramah dan buku cetak	LMS dan media digital interakti	Hasil belajar meningkat. Liang et al. (2024)
Peserta Didik	Fokus layanan	Administratif	Holistik & inklusif	Perkembangan karakter meningkat. Fitriani et al. (2022)
	Sistem PPDB	Manual	Digital dan berbasis zonasi	Akses pendidikan lebih adil. Winda Fionita & Nurjannah (2024)
	Layanan bimbingan	Fokus akademik	Integrasi karakter dan konseling	Kesejahteraan siswa meningkat. Septi Wulandari et al. (2022)
PTK	Pengembangan kompetensi	Pelatihan periodik	Pelatihan berkelanjutan berbasis digital	Kompetensi guru meningkat. Rahmawati et al. (2023)
	Supervisi akademik	Individual	Kolaboratif dan reflektif	Budaya belajar profesional



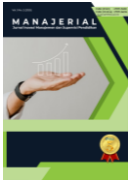
				meningkat. Handono et al. (2022)
	Kompetensi digital guru	Terbatas	Berbasis teknologi digital dan AI	Adaptasi pembelajaran meningkat. Dwivedi et al. (2021)
	Sistem pengelolaan	Manual	Digital berbasis aplikasi	Transparansi meningkat. Alenezi (2021)
Sarpras & Keuangan	Perencanaan anggaran	Konvensional	Berbasis data	Efisiensi penggunaan dana meningkat. Hidayat & Wulandari (2020)
	Pengelolaan inventaris	Manual	Sistem inventaris digital	Akuntabilitas layanan meningkat. Alenezi (2021)

Pembahasan

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen layanan pendidikan mengalami transformasi yang signifikan seiring perkembangan teknologi digital dan perubahan kebijakan pendidikan. Transformasi tersebut mencakup perubahan paradigma pengelolaan pendidikan dari sistem yang bersifat administratif dan terpusat menuju sistem yang lebih fleksibel, partisipatif, dan berbasis teknologi. Perubahan ini terlihat pada aspek kurikulum dan pembelajaran, pengelolaan peserta didik, pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, serta pengelolaan sarana prasarana dan keuangan pendidikan.

Pada aspek manajemen kurikulum dan pembelajaran, implementasi Kurikulum Merdeka mendorong sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik. Zhao dan Watterston (2021) menjelaskan bahwa sistem pendidikan pascapandemi perlu bergerak menuju pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan dengan tantangan abad ke-21. Perubahan ini menyebabkan model pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru (teacher-centered learning) bergeser menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Martin et al. (2020) menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran daring dan Learning Management System (LMS) memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan kolaboratif. Selain itu, Liang et al. (2024) menemukan bahwa teknologi pembelajaran digital mampu meningkatkan motivasi, kepuasan, dan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran daring berbasis teknologi memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi dalam proses belajar serta membantu keberlangsungan pendidikan pada era digital (Dhawan, 2020). Bond et al. (2021) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi pendidikan mampu meningkatkan student engagement melalui



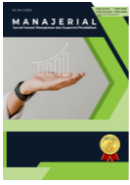
pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel. Hal serupa diungkapkan oleh Bozkurt et al. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring telah menjadi bagian penting dalam transformasi pendidikan global setelah pandemi COVID-19. Selain itu, García-Morales et al. (2021) menegaskan bahwa transformasi digital di lembaga pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan inovasi pembelajaran dan efektivitas layanan pendidikan. Dengan demikian, optimalisasi manajemen kurikulum tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada kemampuan sekolah dalam menciptakan pengalaman belajar yang inovatif dan adaptif.

Pada aspek manajemen peserta didik, hasil kajian menunjukkan adanya perubahan orientasi layanan pendidikan dari pendekatan administratif menuju pendekatan yang lebih holistik dan inklusif. Pengelolaan peserta didik tidak hanya berfokus pada administrasi sekolah, tetapi juga pada pengembangan karakter, kesejahteraan psikologis, dan kebutuhan sosial siswa. Fitriani et al. (2022) menjelaskan bahwa pendidikan inklusif memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, Winda Fionita dan Nurjannah (2024) menyatakan bahwa implementasi pendidikan inklusif mampu meningkatkan pemerataan layanan pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih ramah terhadap keberagaman siswa.

Transformasi layanan peserta didik juga terlihat pada penerapan sistem PPDB berbasis digital dan zonasi yang meningkatkan transparansi dan pemerataan akses pendidikan. Septi Wulandari et al. (2022) menjelaskan bahwa desentralisasi pendidikan memberikan peluang bagi sekolah untuk mengembangkan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Penelitian lain menunjukkan bahwa layanan peserta didik yang terintegrasi dengan penguatan karakter dan layanan konseling mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan kehidupan sekolah (OECD, 2021). Selain itu, sistem layanan pendidikan yang inklusif dinilai mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh (UNESCO, 2020).

Pada aspek manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan dampak besar terhadap pengembangan profesionalisme guru. Rahmawati et al. (2023) menjelaskan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan berbasis digital menjadi strategi penting dalam meningkatkan kompetensi guru di era pendidikan modern. Guru dituntut tidak hanya menguasai kompetensi pedagogik, tetapi juga memiliki kemampuan literasi digital dan keterampilan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Handono et al. (2022) menyatakan bahwa kualitas kepemimpinan sekolah dan kompetensi guru berpengaruh terhadap kualitas layanan pendidikan dan kepuasan peserta didik.

Selain itu, penggunaan teknologi digital dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) mulai dimanfaatkan dalam pengembangan kompetensi guru dan proses pembelajaran. Dwivedi et al. (2021) menjelaskan bahwa kecerdasan buatan mampu membantu personalisasi pembelajaran dan pengambilan keputusan berbasis data dalam pendidikan. Kompetensi digital guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran daring dan transformasi pendidikan berbasis teknologi di sekolah (Schleicher, 2020). Pengembangan profesional guru berbasis teknologi digital memungkinkan guru memperoleh akses pelatihan yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berkelanjutan sehingga mendukung peningkatan kompetensi pedagogik di era digital (König et al., 2020). Dengan demikian, transformasi manajemen tenaga kependidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga pada pengembangan budaya belajar profesional yang kolaboratif dan inovatif.



Sementara itu, pada aspek manajemen sarana prasarana dan keuangan pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pengelolaan sekolah memberikan dampak positif terhadap efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas layanan pendidikan. Hidayat dan Wulandari (2020) menjelaskan bahwa efektivitas kepemimpinan sekolah berpengaruh terhadap kualitas tata kelola layanan pendidikan dan pengelolaan sumber daya sekolah. Selain itu, Alenezi (2021) menyatakan bahwa transformasi digital dalam pendidikan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi pendidikan dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

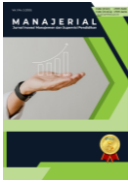
Digitalisasi pengelolaan keuangan sekolah juga mendukung peningkatan transparansi penggunaan anggaran pendidikan. Penggunaan sistem digital memungkinkan sekolah melakukan perencanaan anggaran secara lebih akurat dan terukur. Penelitian García-Morales et al. (2021) menunjukkan bahwa transformasi digital berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas organisasi pendidikan melalui pengelolaan data yang lebih efisien. Selain itu, penelitian oleh Bond et al. (2021) menegaskan bahwa penggunaan teknologi pendidikan tidak hanya berdampak pada pembelajaran, tetapi juga pada efektivitas tata kelola sekolah dan layanan administrasi pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan sarana prasarana dan keuangan pendidikan tidak lagi sekadar aktivitas administratif, tetapi menjadi bagian strategis dalam mendukung keberlangsungan layanan pendidikan yang berkualitas.

Secara keseluruhan, hasil studi literatur menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen layanan pendidikan memerlukan integrasi antara kurikulum yang fleksibel, layanan peserta didik yang inklusif, pengembangan profesionalisme guru, serta pengelolaan sarana prasarana dan keuangan berbasis teknologi. Transformasi tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, efektivitas layanan sekolah, kualitas pembelajaran, serta transparansi tata kelola pendidikan. Oleh karena itu, penguatan kebijakan pendidikan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi digital secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berkualitas di era modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi manajemen layanan pendidikan mengalami transformasi yang signifikan seiring perkembangan teknologi digital dan kebijakan pendidikan modern. Transformasi tersebut terlihat pada manajemen kurikulum dan pembelajaran yang semakin fleksibel melalui implementasi Kurikulum Merdeka, penggunaan Learning Management System (LMS), serta penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, manajemen peserta didik berkembang ke arah layanan yang lebih holistik dan inklusif melalui penguatan pendidikan karakter, layanan bimbingan konseling, dan sistem layanan berbasis digital. Pada aspek pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan kompetensi digital, pelatihan berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, pengelolaan sarana prasarana dan keuangan berbasis digital terbukti mampu meningkatkan transparansi, efektivitas, dan akuntabilitas layanan pendidikan.

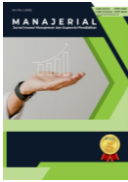
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen layanan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh aspek administratif, tetapi juga oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam beradaptasi terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa integrasi teknologi, penguatan sumber daya manusia, dan pengelolaan pendidikan berbasis mutu menjadi fondasi penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Secara praktis, hasil penelitian



ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah, pendidik, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan strategi manajemen pendidikan yang lebih inovatif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alenezi, M. (2021). Deep dive into digital transformation in higher education institutions. *Sustainability*, 13(9), 4968. <https://doi.org/10.3390/su13094968>
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 50. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00282-x>
- Bozkurt, A., Jung, I., Xiao, J., Vladimirsch, V., Schuwer, R., Egorov, G., Lambert, S. R., Al-Freih, M., Pete, J., Olcott Jr, D., Rodes, V., Aranciaga, I., Bali, M., Alvarez Jr, A. V., Roberts, J., Pazurek, A., Raffaghelli, J. E., Panagiotou, N., de Coëtlogon, P., & Paskevicius, M. (2020). A global outlook to the interruption of education due to COVID-19 pandemic: Navigating in a time of uncertainty and crisis. *Asian Journal of Distance Education*, 15(1), 1–126. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3878572>
- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Dwivedi, Y. K., Hughes, L., Ismagilova, E., Aarts, G., Coombs, C., Crick, T., Duan, Y., Dwivedi, R., Edwards, J., Eirug, A., Galanos, V., Ilavarasan, P. V., Janssen, M., Jones, P., Kar, A. K., Kizgin, H., Kronemann, B., Lal, B., Lucini, B., & Williams, M. D. (2021). Artificial intelligence (AI): Multidisciplinary perspectives on emerging challenges, opportunities, and agenda for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 57, 101994. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.08.002>
- Fitriani, F., Trisnamansyah, S., & Insan, H. S. (2022). Manajemen penyelenggaraan pendidikan inklusi dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 929–938. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.514>
- García-Morales, V. J., Garrido-Moreno, A., & Martín-Rojas, R. (2021). The transformation of higher education after the COVID disruption: Emerging challenges in an online learning scenario. *Frontiers in Psychology*, 12, 616059. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.616059>
- Handono, H., Purwanto, P., & Baidi, B. (2022). Pengaruh kualitas kepemimpinan otentik, kompetensi guru, dan kompetensi pegawai terhadap kepuasan layanan pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 114–127. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.48269>
- Hidayat, N., & Wulandari, F. (2020). The impact of leadership behavior on school performance. *Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 493–506. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.31005>
- König, J., Jäger-Biela, D. J., & Glutsch, N. (2020). Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: Teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 608–622. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1809650>



- Liang, Y., Chen, S., Abeysekera, R., O'Sullivan, H., Bray, J., & Keevill-Savage, I. (2024). Examining the adoption of technology-enhanced learning in universities and its effects on student performance, satisfaction, and motivation. *Computers and Education Open*, 7, 100223. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2024.100223>
- Martin, F., Sun, T., & Westine, C. D. (2020). A systematic review of research on online teaching and learning from 2009 to 2018. *Computers & Education*, 159, 104009. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104009>
- OECD. (2021). *Positive, high-achieving students? What schools and teachers can do*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/3b9551db-en>
- Rahmawati, D., Sari, M., & Nugroho, A. (2023). Teacher professional development in the digital era: A systematic review. *Education Sciences*, 13(5), 478. <https://doi.org/10.3390/educsci13050478>
- Salkam, E., Saleh, M., & Husni, H. (2023). Pengaruh implementasi manajemen inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 310–313. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1415>
- Schleicher, A. (2020). The impact of COVID-19 on education: Insights from education at a glance 2020. *OECD Journal: Economic Studies*, 2020(1), 1–31. <https://doi.org/10.1787/69096873-en>
- Septi Wulandari, S., Suprapti, S., & Kartono, D. T. (2022). Desentralisasi penyediaan program pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas di Indonesia: Systematic literature review. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2), 269–288. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v7i2.8484>
- UNESCO. (2020). *Global education monitoring report 2020: Inclusion and education – All means all*. UNESCO Publishing. <https://doi.org/10.54676/JJNK6989>
- Winda Fionita, W., & Nurjannah, E. (2024). Implementasi pendidikan inklusif dalam meningkatkan pemerataan layanan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 145–154. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2968>
- Zhao, Y., & Watterston, J. (2021). The changes we need: Education post COVID-19. *Journal of Educational Change*, 22(1), 3–12. <https://doi.org/10.1007/s10833-021-09417-3>